



## **IMPLEMENTASI PENERAPAN PSAK 22 SESUDAH ADANYA KOVERGENSI IFRS PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA**

**Dodi Hermawan<sup>1</sup>, Novita Lorenza Widya<sup>2</sup>, Syifa Risti Ramadhan<sup>3</sup>, Rinny Meidiyustiani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi Manajerial, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Univesitas Budi Luhur, Jakarta - Indonesia

E-mail: [dodyhermawan257@gmail.com](mailto:dodyhermawan257@gmail.com)<sup>1</sup>, [lorenza28@gmail.com](mailto:lorenza28@gmail.com)<sup>2</sup>, [ramadhan.syifa07@gmail.com](mailto:ramadhan.syifa07@gmail.com)<sup>3</sup>

### **INFO ARTIKEL**

Sejarah Artikel:

Diterima, 24 Oktober 2024

Direvisi, 7 November 2024

Disetujui, 21 November 2024

### **ABSTRACT**

*In business competition, many companies appear to stand alone, when in fact they are a combination of several different companies. Some of them carry out business combinations such as mergers, acquisitions, and consolidations. This review aims to review previous research on the shift in accounting treatment for business combinations, moving from a varied approach to a standardized approach by PSAK 22 which has been converged with IFRS. This study also analyzes in more depth how the implementation of PSAK 22 on business combinations in the context of IFRS convergence is applied by various companies in Indonesia. This study uses a quantitative method with a focus on literature review. The results show that not all companies have implemented the latest PSAK 22 due to the difficulty of measuring the fair value of goodwill, the lack of knowledge of accounting academics, as well as differences in company practices in various sectors triggering several companies to still not implement this PSAK.*

### **KEYWORDS**

*Bussines Combination*

*PSAK 22*

*IFRS Convergence*

*Implementation*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

### **KATA KUNCI**

Kombinasi Bisnis

PSAK 22

Konvergensi IFRS

Implementasi

### **ABSTRAK**

Dalam persaingan bisnis, banyak perusahaan yang tampak berdiri sendiri, padahal sebenarnya merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang berbeda. Sebagian dari mereka melakukan kombinasi bisnis seperti merger, akuisisi, dan konsolidasi. Tinjauan ini bertujuan untuk meninjau penelitian sebelumnya tentang pergeseran perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis, bergerak dari pendekatan yang bervariasi menuju pendekatan yang terstandarisasi oleh PSAK 22 yang merupakan sudah dikonvergensi dengan IFRS. Penelitian ini juga menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana implementasi penerapan PSAK 22 tentang kombinasi bisnis dalam konteks konvergensi IFRS diterapkan oleh berbagai perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada tinjauan literatur. Hasilnya menunjukkan belum semua perusahaan mengimplementasikan PSAK 22 terbaru ini dikarenakan sulitnya pengukuran nilai wajar goodwill, kurangnya pengetahuan akademisi akuntansi, sekaligus perbedaan praktik perusahaan diberagam sektor memicu beberapa perusahaan masih belum menerapkan PSAK ini.

### **CORRESPONDING AUTHOR**

Dodi Hermawan

Universitas Budi Luhur

Jakarta

[dodyhermawan257@gmail.com](mailto:dodyhermawan257@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bisnis diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diatur oleh individu atau kelompok yang bergerak di bidang perdagangan dan industri, dengan tujuan menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi serta meningkatkan standar dan kualitas hidup (Biduri and Haryanto 2019). Organisasi bisnis dibentuk dengan tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan, seperti memaksimalkan kekayaan pemegang saham sekaligus meningkatkan profitabilitas (T. M. Siregar et al. 2023) yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam menjalankan bisnis, para pengusaha harus mampu memberikan pelayanan secara efektif agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang, sembari terus mencari peluang baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Di tengah gempuran era globalisasi yang semakin pesat, persaingan di berbagai sektor bisnis menjadi semakin sengit dan ketat, hal ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi dan pendekatan yang lebih inovatif demi mencapai target mereka. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah memperluas jangkauan usaha melalui kombinasi bisnis. Menurut PSAK 22 (IAI, 2018), kombinasi bisnis terjadi ketika pihak pengakuisisi memperoleh "kendali" atas satu atau lebih entitas, yang sering kali dilakukan melalui proses kombinasi bisnis (Adelia Furry Avriandi et al. 2023)

Penggabungan atau kombinasi bisnis dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu konsolidasi, merger dan akuisisi (Ardiansyah et al. 2023). Konsolidasi terjadi ketika sebuah entitas baru dibentuk untuk mengambil alih aset dan operasional dari dua atau lebih perusahaan, sementara perusahaan-perusahaan sebelumnya dihentikan. Sementara itu, merger terjadi ketika satu perusahaan mengakuisisi dan mengintegrasikan seluruh operasional perusahaan lain, yang mengakibatkan entitas yang diakuisisi tidak lagi beroperasi. Sedangkan Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu entitas sehingga terjadi perubahan kendali (Sac et al. 2023). Beberapa alasan yang mendorong perusahaan melakukan kombinasi bisnis meliputi penghematan biaya, pengurangan risiko, peningkatan efisiensi operasional, pencegahan pengambilalihan oleh pihak lain, serta mempercepat akses ke pasar baru.

Menurut data dari Siva (2023) mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) telah melakukan transaksi kombinasi bisnis. Dimana sebagai tindak lanjut atas transaksi tersebut, perusahaan diwajibkan menyusun laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK 22 (Muhamad Riswanto et al. 2023). Dikarenakan tidak semua kegiatan bisnis perusahaan hanya berskala nasional tetapi ada pula yang beroperasi secara internasional. Maka laporan keuangan yang ada juga harus disajikan sesuai dengan standar internasional dengan menerapkan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangan.

Proses implementasi konvergensi ini merupakan proses yang bertahun-tahun, dengan puncaknya pada tahun 2010 dan tahap akhir konvergensi dimulai pada tahun 2008. Tahap perencanaan dilanjutkan pada tahun 2011, dimana adopsi IFRS ini diharapkan mampu membantu bursa efek Indonesia dalam memenuhi kebutuhan investor dan pelaku pasar lainnya akan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya, meningkatkan keandalan dan kegunaan laporan keuangan melalui peningkatan transparansi (Siva et al. 2023).

Sehingga berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat melakukan kajian dengan topik "Implementasi PSAK 22 sesudah adanya konvergensi IFRS pada Laporan Keuangan perusahaan di Indonesia".

## A. STANDART AKUNTANSI

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dengan tujuan memastikan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan. SAK memiliki peran penting sebagai pedoman yang bertujuan meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. SAK mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar IAI serta Dewan Standar Syariah IAI. Dimana regulasi terkait penerapan SAK bagi entitas yang berada di bawah pengawasan pasar modal ditetapkan oleh regulator yang berwenang (IAI, 2020) (Siva et al. 2023)

## B. PSAK 22

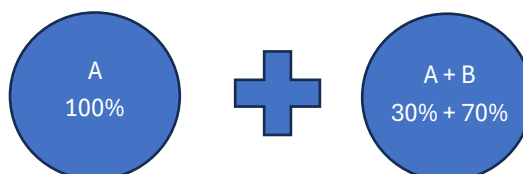
PSAK ini mengatur mengenai akuntansi untuk penggabungan usaha (business combination), yang dapat terjadi melalui akuisisi atau penyatuan kepemilikan, baik dengan cara memperoleh saham maupun aset bersih (Aprilya et al. 2024). Standar ini membahas mengenai kombinasi bisnis, terutama penggabungan entitas, dengan fokus pada situasi di mana satu entitas mengendalikan atau memiliki kekuasaan atas entitas lainnya. PSAK 22 menyediakan panduan mengenai cara pengukuran, pengakuan, dan pelaporan penggabungan entitas dalam laporan keuangan (Ekonomi and Surabaya 2024).

## C. KOMBINASI BISNIS

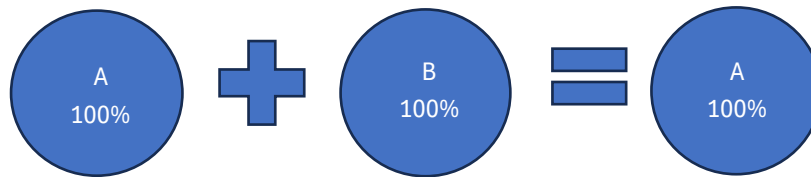
Kombinasi bisnis didefinisikan sebagai transaksi di mana satu pihak mengambil alih satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis merupakan elemen penting dalam akuntansi di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22 revisi 2010. Menurut PSAK 22 revisi ini, kombinasi bisnis terjadi ketika suatu perusahaan memperoleh kendali atas perusahaan lain. Kombinasi bisnis melibatkan penggabungan di bawah kendali bersama antara dua atau lebih perusahaan yang sebelumnya berdiri terpisah (Floyd A. Beams, 2009), Menurut Maimunah (2016) Ada beberapa bentuk hukum atas kombinasi bisnis, diantaranya:

- Akuisisi (pembelian kembali saham) – Akuisisi terjadi ketika satu entitas membeli saham dengan hak suara dari satu atau lebih entitas lain, di mana kedua entitas tetap beroperasi secara terpisah namun menjalin hubungan yang erat serta memiliki hubungan istimewa
- Merger - Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu entitas baru. Dalam akuntansi, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi merger, tergantung pada karakteristik dan struktur merger tersebut.
- Konsolidasi (konsolidasi hukum) – Konsolidasi terjadi ketika dua atau lebih perusahaan bergabung untuk membentuk perusahaan baru, dengan masing-masing perusahaan asal tidak lagi ada sebagai entitas terpisah.

Berikut adalah bagan Sederhana untuk menggambarkan bagaimana cara kerja ketiga bentuk kombinasi tersebut :



**Gambar 1.1 Kondisi Perusahaan Akuisisi**



**Gambar 1.2 Kondisi Perusahaan Merger**



**Gambar 1.3 Kondisi Perusahaan Konsolidasi**

#### **D. KONVERGENSI IFRS**

Menurut Ayuk Septiyaningsih et al., (2023). IFRS (International Financial Reporting Standards) adalah sebuah standar akuntansi yang diadopsi secara luas oleh berbagai negara dan lembaga internasional di seluruh dunia. IFRS berfungsi sebagai pedoman global dalam penyusunan laporan keuangan yang berterima secara internasional. Dengan sifatnya yang berskala global, setiap negara dapat mengadopsi atau menyelaraskan standar ini sebagai bagian dari proses penyesuaian dan harmonisasi pelaporan keuangan. Konvergensi IFRS sendiri merujuk pada proses harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ada di Indonesia berjalan relevan dan segaris dengan standar akuntansi internasional. IFRS mencakup berbagai aspek pelaporan keuangan yang disesuaikan untuk mencapai konsistensi global dalam praktik akuntansi, yaitu:

- a) IFRS sebagai standar pelaporan keuangan internasional yang diterbitkan setelah tahun 2001,
- b) Standar Akuntansi Keuangan (IAS) yang diterbitkan sebelum tahun 2001,
- c) Interpretasi yang diterbitkan oleh Komite Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRIC) setelah tahun 2001,
- d) Interpretasi yang diterbitkan oleh Komite Interpretasi Standar (SIC) sebelum tahun 2001.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan tinjauan pustaka mendalam dari berbagai sumber dengan bertujuan menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan pada data-data yang sudah ada yang sifatnya sejenis dan berhubungan dengan data yang sedang diteliti. Data sekunder yang digunakan, dikumpulkan dari berbagai sumber seperti e-book, Jurnal Ilmiah, termasuk laporan keuangan perusahaan yang telah melakukan penggabungan usaha, dan dianalisis secara komprehensif. Dimana studi ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan berbagai perusahaan terhadap ketentuan PSAK 22 yang telah disesuaikan dengan IFRS, dengan fokus pada periode setelah konvergensi (Muhamad Riswanto et al. 2023).

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan data dan sumber yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Data serta informasi dikumpulkan melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber resmi yang sifatnya sejalan dengan topik penelitian. Jurnal dan artikel yang digunakan membahas perilaku akuntansi dalam kombinasi bisnis berdasarkan PSAK 22 yang terkonvergensi dengan IFRS pada laporan keuangan perusahaan. Dimana beberapa artikel sebelumnya juga membahas topik yang serupa. Dan berikut ini adalah tabel yang memuat artikel dan jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk penelitian ini:

NO	JUDUL PENELITIAN	SITASI PENULIS	OBJEK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (2011)	(Cahyonowati and Ratmono 2011)	Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Tidak terjadinya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Namun, peningkatan relevansi nilai ditemukan secara spesifik pada informasi laba bersih
2	Analisis Transaksi Kombinasi Bisnis Dengan Kovergensi IFRS Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2009 – 2011 (2013)	(Marwanti 2013)	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Konvergensi IFRS, berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan manajemen, pengambilan keputusan, serta kepastian dan konsistensi dalam interpretasi akuntansi.
3	Analisis Transaksi Kombinasi Bisnis Dengan Kovergensi IFRS Pada PT Indosat Tbk 2012 – 2012 (2014)	(D. N. Sari 2014)	PT. Indosat Tbk.	Pencatatan Akuisisi berubah dari Metode Pooling Of Interset Menjadi Metode Purchase, Pengurangan nilai perolehan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai pada goodwill dilakukan saat pengakuan awal. Goodwill yang diperoleh dari penggabungan bisnis dialokasikan ke setiap unit penghasil kas untuk tujuan pengujian penurunan nilai

4	Dampak Adopsi IFRS Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017)	(Hendrawati 2017)	Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Setelah mengadopsi IFRS, ada perbedaan mencolok pada panjang catatan atas laporan keuangan akibat penerapan IFRS
5	Analisis Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh (2019)	(S. Sari 2019)	PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh	Entitas telah menyesuaikan diri dengan Konvergensi IFRS dan membawa pengaruh pada kemudahan pencatatan bisnis, Perbandingan Laporan keuangan, selain itu Laporan keuangan menjadi lebih kredibel dan transparan dalam menyakikan nilai wajar perusahaan
6	Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia (2020)	(Friya Purwa Setya and Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta 2020)	Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Setelah penerapan PSAK 22, perusahaan-perusahaan mulai menggunakan metode akuisisi untuk mencatat transaksi kombinasi bisnis. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Indosat Tbk telah menyesuaikan dengan perubahan PSAK 22 pada tahun 2011, namun PT Bakrie Telecom Tbk belum melaporkan implementasi tersebut dan pada periode 2011-2012 tidak menyajikan informasi terkait kombinasi bisnis maupun metode yang digunakan.

7	Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia (2021)	( M, Naila et. al.,2021)	Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia	Lima dari enam perusahaan telah memisahkan penyajian akun non-pengendali di neraca konsolidasi sebagai bagian ekuitas yang terpisah dari pemilik utama. Empat dari enam perusahaan telah menguji kepentingan non-pengendali sesuai standar. Semua perusahaan tidak lagi mengamortisasi goodwill dan melakukan penilaian depresiasi tahunan
8	Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi IFRS Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) (2023)	(Ranaa Naziira Givasya Anggoro, Natasya Alveenia, and Agustine Dwianika 2023)	PT. Garuda Indonesia Persero Tbk.	Meskipun PSAK telah mengalami beberapa kali konvergensi dengan IFRS, sehingga laporan keuangan perusahaan terus mengalami perubahan secara konsisten sesuai dengan standar yang berlaku
9	Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS Di Indonesia (Studi Konseptual) (2023)	(Ayu Rofi Widayanti 2023)	Perusahaan Di Indonesia terdaftar di BEI	Sebelum konvergensi IFRS dalam PSAK 22, perusahaan masih menggunakan metode pembelian untuk mencatat akuisisi, serta mengakui amortisasi goodwill dan goodwill negatif dalam laporan keuangan. Setelah adopsi IFRS, perusahaan menyesuaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang baru
10	Analisis Penerapan PSAK 22 Pada Penyajian Laporan	(Ardiansyah et al. 2023)	Bank Syariah Indonesia KCP	Bank Syariah Indonesia menggunakan pendekatan PSAK 22

	Keuangan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger (Studi Pada BSI KCP Panakkukang) (2023)		Panakkukang Kota Makassar	dalam proses merger, dengan metode penyatuan kepemilikan untuk mencatat akuisisi. Sesuai PSAK 22, laporan keuangan disusun untuk perbandingan seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode pengendalian. Selisih antara nilai transaksi dan imbalan yang diberikan dicatat dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".
11	Evaluasi Akuntansi Kombinasi Bisnis dengan Penerapan Standar Internasional Pelaporan Keuangan (IFRS) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2023)	(Ayuk Septiyaningsih, Ifta Ngainun Nida, and Putri Retnaningsih 2023)	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Sejak konvergensi PSAK 22 dengan IFRS pada 2011, PT Garuda Indonesia Tbk secara konsisten mematuhi standar akuntansi kombinasi bisnis dalam laporan keuangan 2011, 2015, dan 2018. Sebelum konvergensi, perusahaan menggunakan metode pembelian. Pada 2015, penyesuaian dilakukan terkait penjelasan pembayaran imbalan dalam situasi kontingensi, dan pada 2018, penyesuaian dilakukan untuk pengukuran nilai wajar dalam penggabungan bisnis.
12	Analisis Penerapan PSAK 22 Tentang Akuntansi Kombinasi Bisnis pada Perusahaan Go Public di Indonesia	(S. P. Siregar et al. 2024)	100 perusahaan GO-Public di Indonesia yang telah melakukan kombinasi bisnis selama periode	Kepatuhan terhadap Penerapan PSAK 22 bervariasi. Perusahaan besar dan yang menggunakan auditor dari firma akuntansi Big



	(2024)		lima tahun, dari 2019 hingga 2023	4 cenderung lebih patuh dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini kemungkinan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke keahlian akuntansi yang lebih baik. Mereka biasanya memiliki tim akuntansi yang lebih berpengalaman dan mampu menerapkan standar yang rumit dengan baik. Sebaliknya, perusahaan kecil sering kekurangan sumber daya dan pemahaman tentang PSAK 22, sehingga tingkat kepatuhannya lebih rendah. Kesulitan ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan akses ke informasi yang memadai
--	--------	--	-----------------------------------	--

Berdasarkan hasil review literatur diatas, Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu dampak utama penerapan IFRS terhadap laporan keuangan konsolidasi perusahaan adalah perubahan dalam perlakuan akuntansi penggabungan bisnis. Penggabungan bisnis terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi kepemilikan pengendali atas satu atau lebih perusahaan lain. Dimana perusahaan perlu untuk menentukan nilai wajar dari aset dan kewajiban yang diakuisisi, serta mencatat goodwill dan kepentingan non-pengendali yang muncul dari transaksi tersebut.

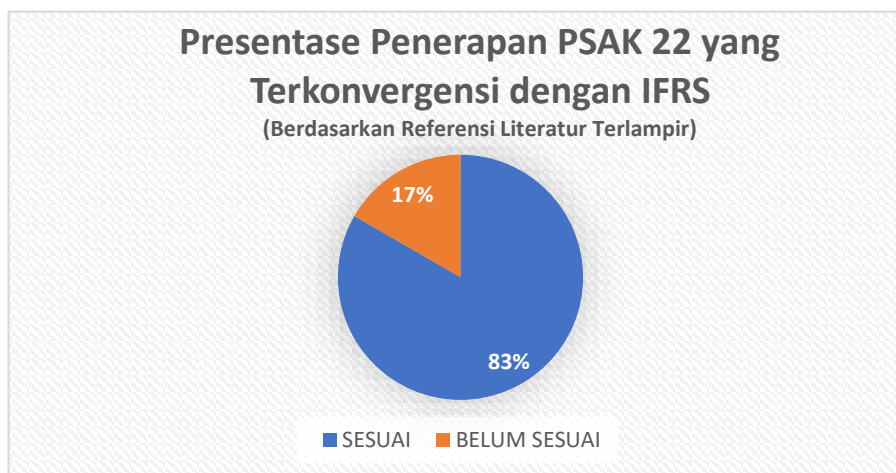
Sebelum adanya adopsi IFRS pada PSAK 22, umumnya perusahaan menggunakan metode pembelian dalam mencatatat penggabungan usaha, kemudian melakukan amortisasi berkala terhadap goodwill dan goodwill negatif, serta mendistribusikan nilai aset bersih kepada pemegang saham minoritas.

Namun, setelah PSAK 22 mulai dikovergensi kedalam IFRS, perusahaan di Indonesia pun juga harus mulai untuk menyesuaikan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang sudah di revisi tersebut, Dimana dalam standar yang baru, goodwill tidak lagi diamortisasi, tetapi dilakukan uji penurunan nilainya setiap tahun dan dilaporkan dalam laba rugi jika ditemukan penurunan. Kemudian, perusahaan juga menghitung kepentingan non-pengendali dengan mempertimbangkan saham awal dan variabel saham berikutnya, serta menyajikannya sebagai bagian dari ekuitas yang terpisah dari pemegang saham induk. Beberapa penyesuaian lain yang diperlukan meliputi penilaian kewajiban kontinjensi, nilai wajar kombinasi bisnis bertahap, serta alokasi goodwill ke unit bisnis lain yang terkait dengan segmen operasi perusahaan. Dimana hasil dari konvergensi ini

mengaruskan perusahaan memberikan informasi yang lebih rinci mengenai transaksi kombinasi bisnis dalam catatan atas laporan keuangan mereka.

Konvergensi PSAK 22 terhadap IFRS juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, transparansi, dan komparabilitas laporan keuangan konsolidasi perusahaan di Indonesia, khususnya terkait dengan akuntansi penggabungan bisnis. Disisi lain adopsi IFRS juga mempermudah perusahaan multinasional dalam berkomunikasi dengan anak perusahaan di berbagai negara, meningkatkan kualitas pelaporan manajemen, dan memfasilitasi pengambilan keputusan. IFRS juga menyederhanakan proses akuisisi dan pelepasan serta memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja mereka dengan kompetitor global, terutama dalam menghadapi persaingan bisnis ditengan persaingan internasional yang semakin ketat.

Namun, penerapan konvergensi IFRS di perusahaan di Indonesia tidak semulus yang diharapkan, belum semua perusahaan mampu untuk menerapkan standar yang kompleks ini, Dimana berdasarkan sample kajian literatur diatas, ditemukan setidaknya 17% kemungkinan perusahaan belum menyesuaikan laporan keuangan konsolidasian mereka sesuai dengan PSAK 22 yang terkonvergensi dengan IFRS ini:



**Gambar 1.4 Presentase Penerapan PSAK 22 yang terkonvergensi dengan IFRS**

Berdasarkan Fenomena ini, penulis setidaknya menemukan beberapa hal yang mendasari mengapa perusahaan belum menyesuaikan laporan keuangan dengan Standar PSAK 22 yang terkonvergensi dengan IFRS diantaranya:

1. Sulitnya Pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi, disebabkan oleh penilaian ini sering membutuhkan metode yang rumit dan memerlukan keahlian khusus. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan kesulitan menentukan nilai pasar yang tepat.
2. Praktisi akuntansi belum sepenuhnya memahami persyaratan PSAK 22, terutama dalam hal pengukuran goodwill dan alokasi harga beli, diman hal bisa menyebabkan kesalahan dalam penerapan dan pengungkapan.
3. Perbedaan praktik operasi antar perusahaan, faktor ini juga menjadi hal yang memperumit penerapan standar yang konsisten, karena interpretasi dan pelaksanaannya sering bervariasi berdasarkan pengalaman dan latar belakang masing-masing perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai Implementasi Penerapan PSAK 22 Sesudah Adanya Kovergensi IFRS Pada Laporan Keuangan Perusahaan Di Indonesia. Dianalisis berdasarkan tinjauan literatur yang sudah ada sebelumnya, dan ditemukan bahwa tingkat kepatuhan terhadap PSAK 22 yang terkovergensi dengan IFRS bervariasi di setiap perusahaan. Meskipun penerapan IFRS mampu untuk meningkatkan kualitas informasi, transparansi, dan komparabilitas laporan keuangan, serta mempermudah komunikasi dengan perusahaan multinasional, dalam kenyataannya penerapan ini masih seringkali menemui kesulitan, terutama dalam hal pengukuran nilai wajar dan mengakui goodwill. Selain rumitnya pengukuran nilai wajar, kesulitan penerapan PSAK 22 ini juga disebabkan karena kurangnya pemahaman mendalam tentang PSAK 22 di kalangan praktisi Akuntansi. Meski kualitas pengungkapan meningkat, masih ada kekurangan, terutama terkait goodwill dan detail transaksi. Dimana Indonesia harus memiliki pendekatan yang lebih hati-hati dalam pengakuan aset tak berwujud, yang menghambat keselarasan dengan praktik internasional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk hasil yang lebih akurat. Dimana penggunaan 12 sampel literatur artikel dan jurnal diatas mungkin tidak mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia, karena perbedaan ukuran serta sektor industry yang ada. Kedua, keterbatasan informasi yang tidak lengkap atau akurat dalam laporan keuangan, dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Beberapa perusahaan mungkin tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi sesuai PSAK 22, karena kebijakan dan budaya bisnis lokal yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian mendatang diharapkan mampu melibatkan sampel yang lebih luas dan mencakup berbagai sektor industri, keandalan data dalam laporan keuangan juga perlu ditingkatkan, agar hasil analisis menjadi lebih akurat. Selain itu, penelitian juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi penerapan standar PSAK 22 ini, seperti kebijakan pemerintah daerah dan budaya bisnis. Sedangkan dari segi pengukuran nilai wajar dan pengakuan goodwill, pembuat Kebijakan atau Regulator hendaknya perlu mempertimbangkan penggunaan jasa appraisal sebagaimana dilakukan pada aset berwujud mengingat goodwill adalah hal krusial yang sangat mempengaruhi penyajian laporan keuangan

## REFERENSI

- Adelia Furry Avriandi, Apriana Nur Asyifa, Sandra Audina Maharani, and Endang Kartini Panggiarti. 2023. "Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sesudah Penerapan PSAK 22 Dan Konvergensi IFRS Pada PT Telekomunikasi Indonesia." *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 30–37. doi:10.61132/maeswara.v2i1.590.
- Aprilya, \*, Retno Sasviranti, Aprilya Retno Sasviranti, Fevinia Ulfada, Fuad Andrian, and Endang Kartini Panggiarti. 2024. "Analisis Penyajian PSAK 65 Dan Relevansinya Terhadap PSAK 22 Dan PSAK 15 Pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk." *Jurnal Kendali Akuntansi* 2(1): 296–304. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2064>.
- Ardiansyah, Annisa Handayani, Alda Hikmah Rhamadani JL, and Masdar Ryketeng. 2023. "Analisis Penerapan PSAK 22 Pada Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger (Studi Pada BSI KCP Panakkukang)." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1(5): 1132–40. doi:10.60076/njms.v1i5.189.
- Ayu Rofi Widayanti. 2023. "Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS Di Indonesia (Studi Konseptual)." *AKUNTANSI* 45 4(2): 279–88. doi:10.30640/akuntansi45.v4i2.1847.
- Ayuk Septiyaningsih, Ifta Ngainun Nida, and Putri Retnaningsih. 2023. "Evaluasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Penerapan Standar Internasional Pelaporan Keuangan (IFRS) Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk." *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi* 2(1): 143–50.

Doi:10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2186.

- Biduri, Sarwenda, and Wiwit Haryanto. 2019. 11 Sustainability (Switzerland) *Akuntansi Persekutuan & Kombinasi Bisnis*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Cahyonowati, Nur, and Dwi Ratmono. 2011. "Adopsi IFRS Dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi." : 105–15.
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Agustus Surabaya. 2024. "Analisis Keterkaitan Psak No. 22, Psak No. 65 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi." 3(2): 142–46.
- Friya Purwa Setya, Yusep, and Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta. 2020. *Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Di Indonesia*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Hendrawati. 2017. "DAMPAK ADOPSI IFRS TERHADAP PANJANG LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Akuntansi* 11(2).
- Maimunah, Siti. 2016. "Analisis Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Pt Telekomunikasi Inonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2014." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2(1): 23–45. doi:10.34204/jiafe.v2i1.517.
- Marwanti, Dwi. 2013. "Analisis Transaksi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi Ifrs Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2009-2011."
- Muhamad Riswanto, Wisnu Pramudya, Ahmad Danu, and Endang Kartini Panggiarti. 2023. "Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi IFRS Pada Laporan Keuangan Perusahaan." *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 81–89. doi:10.61132/maeswara.v2i1.596.
- Ranaa Naziira Givasya Anggoro, Natasya Alveenia, and Agustine Dwianika. 2023. "Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi Ifrs Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero (Tbk)." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2(2): 176–87. doi:10.58192/populer.v2i2.885.
- Sac, Emmaculata, Cid Ananda, Najla Aulia, Nur Ramadhianti, and Jentiya Br Sinulingga. 2023. "Evaluation of Business Combination Accounting: Pre and Post PSAK 22 Implementation in PT. Indosat Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11(3): 769–74.
- Sari, Dewi Novita. 2014. "ANALISISTRANSAKSI KOMBINASI BISNIS DENGAN KONVERGENSI IFRSPADA PT INDOSAT Tbk PERIODE 2011-2012." : 1–16.
- Sari, S. 2019. "Analisis Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh." *Jurnal Kebangsaan* 8(15): 18–23.
- Siregar, Samuel P, Shaldan S Rizqiano Jouzjani, Rifatul Alifah, Rizky Isder, Bana Ahmad Gautama, and Jurusan Akuntansi. 2024. "MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Analisis Penerapan PSAK 22 Tentang Akuntansi Kombinasi Bisnis Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia."
- Siregar, Tiur Malasari, Aelfi Situmorang, Salve Manik, Naila Ghinaya Damanik, and Hana Pasaribu. 2023. "Pengaruh Kombinasi Bisnis Bagi PT Indosat Tbk (ISAT)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2): 7356–62. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1214>.
- Siva, Almira, Devina Wijarnako, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar. 2023. "Penerapan Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk." 1(4).
- Ulya, Naila Mafazati, and Amrie Firmansyah. 2021. "IMPLEMENTASI AKUNTANSI

KOMBINASI BISNIS SEBELUM DAN SETELAH ADOPSI IFRS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI DI INDONESIA.” *Pharmacognosy Magazine* 75(17): 399–405.